

## INTEGRASI KARYA SASTRA DALAM LKPD PBL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN *GLOBAL-MINDED* LEARNERS

**Dwi Pebrina Sinaga<sup>1</sup>, Rani Rakasiwi<sup>2</sup>, Ramadani\*<sup>3</sup>, Amin Basri<sup>4</sup>, Regina Delviana Putri<sup>5</sup>, Elda Mnemonica Rosadi<sup>6</sup>**

<sup>1,2</sup> Akademi Informatika dan Komputer Medicom, Medan, Indonesia

<sup>3</sup> Politeknik LP3I Medan, Medan, Indonesia

<sup>4</sup> Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

<sup>5,6</sup> Universitas Pamulang, Tangerang, Indonesia

<sup>1</sup> dwipsng@gmail.com, <sup>2</sup>ranirakasiwi3@gmail.com, <sup>3</sup> ramadanijawa92@gmail.com,

<sup>4</sup> aminbasri@umsu.ac.id, <sup>5</sup> dosen03064@unpam.ac.id, <sup>6</sup> dosen03072@unpam.ac.id

Received: September 3, 2025; Accepted: January, 17, 2026

### Abstract

Educational transformation is a strategic imperative in the era of globalization and the Fourth Industrial Revolution, which demands adaptive and high-quality human resources. This study aimed to develop and evaluate Problem-Based Learning based Student integrated with English literary works to enhance students' critical thinking skills and global-mindedness. Employing a mixed-methods Research and Development design, the study was conducted at SMK Negeri 1 Tanjung Pura with 120 student participants. Data were collected through tests, questionnaires, observations, interviews, and documentation, and analyzed using quantitative and qualitative techniques. Repeated-measures ANOVA indicated a significant improvement in learning outcomes, with mean scores increasing from the pre-test ( $M = 75.88$ ,  $SD = 5.12$ ) to the post-test ( $M = 94.52$ ,  $SD = 3.76$ ),  $F(1,119) = 140.70$ ,  $p < 0.001$ , and a large effect size (Partial  $\eta^2 = 0.542$ ). The intervention accounted for over 54% of the variance in learning outcomes, demonstrating substantial effectiveness. Qualitative findings revealed enhanced student engagement, critical reflection, and argumentative skills, while teachers benefited from innovative instructional materials. The integration of literary works provided authentic contexts that fostered cultural empathy, global literacy, and reflective learning. Overall, this study contributes to the 2025–2029 RPJMN by supporting the development of globally competitive human resources.

**Keywords:** Problem-Based Learning; literary works; Student Worksheets; critical thinking; global literacy; RPJMN 2025–2029.

### Abstrak

Transformasi pendidikan merupakan suatu keharusan strategis di era globalisasi dan Revolusi Industri Keempat yang menuntut pengembangan sumber daya manusia yang adaptif dan berkualitas tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi pembelajaran berbasis PBL yang terintegrasi dengan karya sastra guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan wawasan global peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain R&D di SMK Negeri 1 Tanjung Pura, 120 peserta didik sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui tes, angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis repeated-measures ANOVA menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan, dengan rata-rata skor meningkat dari pretest ( $M = 75,88$ ;  $SD = 5,12$ ) menjadi posttest ( $M = 94,52$ ;  $SD = 3,76$ ),  $F(1,119) = 140,70$ ,  $p < 0,001$ , dengan ukuran efek yang besar (Partial  $\eta^2 = 0,542$ ). Intervensi ini menjelaskan lebih dari 54% variasi hasil belajar, yang menunjukkan efektivitas yang substansial. Temuan kualitatif mengungkapkan peningkatan keterlibatan peserta didik, refleksi kritis, dan kemampuan argumentatif, sementara pendidik memperoleh bahan ajar inovatif yang mendukung proses pembelajaran. Integrasi karya sastra menyediakan konteks autentik yang mendorong empati

budaya, literasi global, dan pembelajaran reflektif. Penelitian ini berkontribusi pada pencapaian RPJMN 2025–2029 melalui penguatan pengembangan SDM yang berdaya saing global.

**Kata Kunci:** *problem-based learning*, karya sastra, LKPD, berpikir kritis, literasi global, RPJMN 2025–2029

**How to Cite:** Sinaga D. P., Rakasiwi, R., Ramadani, Basri, A., Putri, R. D., & Rosadi, E. M. (2026). Integrasi karya sastra dalam LKPD PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan global-minded learners mendukung strategi transformasi SDM RPJMN. *Semantik*, 15 (1), 1-12.

---

## PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan telah menjadi tuntutan strategis dalam menghadapi tantangan globalisasi dan Revolusi Industri Keempat, yang menekankan perlunya sumber daya manusia yang adaptif dan berkualitas tinggi (UNESCO, 2022). Pendidikan masa kini tidak hanya menuntut penguasaan pengetahuan konseptual, tetapi juga penguatan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi efektif, dan literasi global agar peserta didik siap bersaing secara internasional (OECD, 2020). Dalam konteks nasional, RPJMN 2025–2029 menempatkan pembangunan sumber daya manusia sebagai fondasi pembangunan berkelanjutan, dengan fokus pada peningkatan mutu pendidikan untuk membangun sumber daya manusia yang berdaya saing global (Bappenas, 2024). Dokumen ini menegaskan pentingnya pembelajaran yang mendukung pemecahan masalah nyata, berpikir kritis, dan keterbukaan terhadap perspektif global sebagai upaya menciptakan sumber daya manusia unggul.

Keterampilan berpikir kritis dan literasi global merupakan indikator penting dalam mewujudkan sumber daya manusia berkualitas tinggi. Berpikir kritis memungkinkan peserta didik menganalisis informasi secara objektif dan memecahkan masalah kompleks secara efektif (Facione, 2020). Sementara itu, literasi global memungkinkan peserta didik memahami isu-isu global, menghargai keberagaman budaya, dan bertindak sebagai warga dunia yang bertanggung jawab (Asia Society, 2020). Problem-Based Learning (PBL) muncul sebagai pendekatan pembelajaran yang relevan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, kolaborasi, dan pemahaman kontekstual di kalangan peserta didik (Hung, 2022). Melalui PBL, peserta didik dilatih untuk menyelesaikan masalah autentik, terlibat dalam refleksi kritis, dan mengembangkan kemandirian belajar (Hmelo-Silver et al., 2023).

Karya sastra memiliki potensi signifikan sebagai materi pembelajaran kontekstual dalam pendidikan bahasa karena kekayaan nilai budaya, perspektif global, dan relevansinya dengan isu-isu kontemporer (Ali & Razali, 2021). Integrasi karya sastra ke dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis PBL memungkinkan peserta didik meningkatkan keterampilan berpikir kritis, memperluas wawasan global, serta meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran (Nuraini et al., 2022). Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini dirancang untuk mengembangkan dan mengevaluasi LKPD berbasis PBL dengan memanfaatkan sastra guna meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dan membentuk peserta didik berwawasan global, sebagai kontribusi konkret dalam mendukung strategi transformasi sumber daya manusia dalam kerangka RPJMN 2025–2029. Setelah meninjau literatur, peneliti mengidentifikasi beberapa urgensi utama dalam penelitian ini: (1) Kesesuaian dengan Agenda Strategis RPJMN 2025–2029: RPJMN memprioritaskan pembangunan sumber daya manusia berkualitas sebagai pilar utama pembangunan nasional, dengan fokus pada penguatan berpikir kritis, pembentukan karakter, dan literasi global yang memerlukan terobosan inovatif dalam model pembelajaran; (2) Tuntutan Pembelajaran Kontekstual dan Berorientasi Masa Depan:

Sektor pendidikan menghadapi tantangan dalam menyediakan pembelajaran yang tidak hanya teoretis, tetapi juga praktis dan kontekstual; (3) Pemanfaatan Sastra dalam Pembelajaran Bahasa yang Belum Optimal: Potensi karya sastra dalam menumbuhkan kepekaan sosial, refleksi kritis, dan kesadaran lintas budaya belum dimaksimalkan sepenuhnya; (4) Keterbatasan Inovasi dalam Pengembangan LKPD Berbasis PBL dan Sastra: Masih jarang LKPD yang mengintegrasikan pendekatan PBL dengan konten sastra sehingga menimbulkan kesenjangan inovasi; (5) Kontribusi terhadap Transformasi Sistem Pendidikan: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi praktik pembelajaran bahasa yang lebih integratif dan kontekstual.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan penelitian: Bagaimana karakteristik karya sastra yang relevan dan dapat diintegrasikan ke dalam LKPD berbasis Problem-Based Learning (PBL) dalam konteks pembelajaran? Setelah meninjau literatur dari beberapa penelitian terdahulu, peneliti mengidentifikasi sejumlah temuan, kesenjangan penelitian, dan keterbatasan yang menjadi fokus penelitian saat ini. Hal tersebut disajikan dalam tabel berikut.

No	Aspek	Temuan Sebelumnya	Kesenjangan	Fokus Penelitian Saat Ini
1	Pemanfaatan Sastra dalam Pembelajaran (Nuraini et al., 2022, Milal et al; 2022, Avisa; 2024 )	Karya sastra terbukti dapat menumbuhkan empati, meningkatkan keterampilan analisis interpretatif, dan menumbuhkan kesadaran lintas budaya.	Penggunaan sastra masih didominasi sebagai teks bacaan pasif tanpa integrasi ke dalam strategi pembelajaran aktif dan kontekstual.	Memposisikan sastra sebagai pemicu eksplorasi nilai, dialog antarbudaya, dan refleksi kritis dalam pendekatan PBL.
2	Implementasi Problem-Based Learning (Anggaeni et al; 2023, Hmelo-Silver et al; 2023, Fadhilah et al; 2023, Kartini et al; 2023)	PBL terbukti efektif dalam mengembangkan berpikir kritis, kolaborasi, dan keterampilan pemecahan masalah.	Masih terbatas penelitian yang menggabungkan PBL dengan literasi sastra untuk membangun kesadaran global dan refleksi kritis.	Mengintegrasikan PBL dan konten sastra dalam desain LKPD untuk mengembangkan peserta didik kritis dan berorientasi global.
3	Desain dan Inovasi LKPD Berbasis PBL (Saragih et al; 2024, Budiyatno et al;	Inovasi LKPD berbasis PBL banyak dikembangkan di bidang STEM untuk meningkatkan	Sedikit LKPD yang menggabungkan dimensi sastra dan misi membentuk peserta didik	Merancang LKPD berbasis PBL bertema isu global dan sosial yang terinspirasi dari sastra untuk mendukung

	2024, Meityasti et al; 2022)	pembelajaran partisipatif dan eksploratif.	berwawasan global.	pembelajaran reflektif.
4	Kompetensi Berpikir Kritis dan Berwawasan Global (OECD 2024, Asia Society 2020, Kim & Kwon 2023, Waghid & Hibbert 2023)	Literasi global dan keterampilan berpikir kritis diakui sebagai kompetensi inti yang esensial.	Masih minim bahan ajar yang menargetkan kedua kompetensi tersebut secara terpadu dalam pendekatan pedagogis terstruktur.	Mengembangkan bahan ajar integratif untuk menumbuhkan kompetensi tersebut secara holistik melalui sastra dan aktivitas pemecahan masalah.
5	Kesesuaian dengan Kebijakan RPJMN 2025-2029 (Bappenas 2024, OECD 2024)	Arah kebijakan nasional memprioritaskan pembangunan SDM unggul yang kritis, adaptif, dan berorientasi global.	Minim penelitian yang menghubungkan inovasi pembelajaran bahasa dengan visi pembangunan SDM dalam RPJMN.	Menyelaraskan strategi pengembangan bahan ajar dengan kebijakan pembangunan nasional untuk mendukung transformasi pendidikan dan SDM unggul di Indonesia.

Berdasarkan telaah literatur dan analisis kebijakan pendidikan, penelitian ini mengidentifikasi adanya kesenjangan antara potensi pedagogis sastra Inggris, efektivitas pendekatan Problem-Based Learning (PBL), dan praktik pengembangan bahan ajar bahasa Inggris di sekolah. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa karya sastra Inggris mampu menumbuhkan empati, kesadaran lintas budaya, serta kemampuan analisis interpretatif, namun pemanfaatannya masih dominan sebagai teks bacaan pasif dan belum terintegrasi secara sistematis dalam strategi pembelajaran aktif dan kontekstual. Di sisi lain, PBL telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, tetapi penerapannya dalam pembelajaran bahasa Inggris masih jarang dikombinasikan dengan literasi sastra untuk membangun literasi global secara reflektif. Selain itu, inovasi LKPD berbasis PBL sebagian besar berkembang pada bidang STEM, sementara pengembangan LKPD bahasa Inggris yang mengintegrasikan sastra, isu global, dan misi pembentukan peserta didik berwawasan global masih terbatas. Lebih jauh, penelitian yang secara eksplisit menyelaraskan inovasi pembelajaran bahasa Inggris dengan agenda pembangunan sumber daya manusia dalam RPJMN 2025–2029 juga masih minim. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan LKPD berbasis PBL yang memanfaatkan karya sastra Inggris sebagai pemicu masalah autentik, dirancang secara terstruktur untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan literasi global sekaligus, serta diselaraskan dengan kebijakan transformasi sumber daya manusia dalam kerangka RPJMN 2025–2029.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik karya sastra Inggris yang relevan dan kontekstual untuk diintegrasikan ke dalam LKPD berbasis Problem-Based Learning (PBL), mengembangkan desain LKPD berbasis PBL yang memanfaatkan sastra Inggris sebagai sarana penguatan keterampilan berpikir kritis dan literasi global peserta didik, serta mengevaluasi kontribusinya terhadap pembelajaran bahasa Inggris yang reflektif dan berorientasi global. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan kajian pembelajaran bahasa Inggris dengan memperluas pemahaman tentang integrasi sastra dan PBL dalam pengembangan berpikir kritis dan literasi global. Secara praktis, penelitian ini menghasilkan bahan ajar inovatif dan kontekstual yang dapat dimanfaatkan guru bahasa Inggris untuk mendukung Kurikulum Merdeka dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Secara kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan empiris dalam mendukung implementasi RPJMN 2025–2029, khususnya dalam upaya transformasi pendidikan dan penguatan sumber daya manusia unggul yang adaptif, kritis, dan berdaya saing global.

## METODE

### *Pendekatan Penelitian*

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed-methods, dengan penekanan utama pada metode kuantitatif untuk mengukur efektivitas intervensi yang dikembangkan, serta metode kualitatif untuk memperoleh pemahaman kontekstual yang mendalam (Creswell, 2017). Jenis penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D), mengacu pada model Borg & Gall dengan beberapa modifikasi agar sesuai dengan konteks pendidikan, yang terdiri atas tiga tahap utama: (1) pengembangan produk, (2) uji coba terbatas, dan (3) penyempurnaan berdasarkan hasil validasi dan implementasi awal (Borg, 2007).

### *Lokasi dan Objek Penelitian*

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tanjung Pura, Sumatera Utara pada 10 Juni 2025. Lokasi penelitian dipilih karena hasil dari observasi pada 14 April 2025, sekolah ini belum menerapkan karya sastra yang membentuk berpikir kritis peserta didik. Objek penelitian mencakup Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dirancang berbasis karya sastra dan pendekatan *Problem-Based Learning* (PBL), dengan tujuan menstimulasi keterampilan berpikir kritis serta membentuk karakter global peserta didik.

### *Populasi dan Sampel*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di sekolah mitra yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Sampel ditentukan menggunakan purposive sampling pada sekolah terpilih berdasarkan kriteria, antara lain: kesiapan melaksanakan inovasi pembelajaran, dukungan dari kepala sekolah, serta guru Bahasa yang aktif menerapkan pendekatan berbasis masalah. Untuk peserta didik, digunakan random sampling, dengan jumlah sampel uji coba terbatas terdiri dari empat kelas, dengan perkiraan total sebanyak 120 siswa (Creswell & Creswell, 2018; Fraenkel et al., 2019; Sugiyono, 2022).

### *Teknik Pengumpulan Data*

Beberapa teknik pengumpulan data digunakan secara triangulatif untuk memperoleh data yang komprehensif, meliputi:

- Angket/Kuesioner: digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir kritis dan wawasan global siswa sebelum dan sesudah implementasi LKPD.

- Observasi: dilakukan untuk mencatat dinamika kelas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.
- Wawancara Terstruktur: dilakukan dengan guru untuk mengevaluasi kepraktisan serta kebermaknaan LKPD.
- Dokumentasi: digunakan untuk mendukung data administratif dan meninjau produk pembelajaran yang dihasilkan.

### *Teknik Analisis Data*

#### Upaya Menjamin Keabsahan dan Ketepatan Data

Untuk memastikan bahwa data yang terkumpul valid, akurat, dan dapat dipercaya, penelitian ini menerapkan beberapa langkah pengendalian kualitas data. Pertama, instrumen penelitian (tes, angket, dan pedoman observasi) divalidasi melalui uji validitas isi menggunakan Aiken's V dengan melibatkan para ahli di bidang bahasa Inggris, sastra, dan pendidikan karakter. Kedua, data kuantitatif diperiksa melalui uji prasyarat analisis, meliputi uji normalitas dan homogenitas, guna memastikan kesesuaian penggunaan uji statistik inferensial. Ketiga, pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui triangulasi teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi) untuk meningkatkan kredibilitas temuan. Keempat, konsistensi dan keandalan data dijaga melalui pencatatan sistematis, pengecekan ulang data (data checking), serta diskusi peneliti (peer debriefing) untuk meminimalkan bias interpretasi.

#### Tahapan dan Langkah Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara sistematis. Data kuantitatif dianalisis dengan statistik inferensial, dimulai dari pengolahan skor pre-test dan post-test, dilanjutkan dengan uji prasyarat, kemudian dilakukan uji-t berpasangan untuk mengetahui perbedaan signifikan sebelum dan sesudah intervensi, serta ANOVA untuk melihat perbedaan dan kecenderungan hasil belajar secara lebih komprehensif. Selanjutnya, data kualitatif dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif-analitis melalui tahapan reduksi data (menyortir dan memfokuskan data relevan), penyajian data (dalam bentuk narasi atau tabel tematik), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi untuk mengidentifikasi pola, makna, dan temuan utama. Hasil analisis kuantitatif dan kualitatif kemudian diintegrasikan untuk memberikan pemahaman yang utuh mengenai efektivitas LKPD berbasis Problem-Based Learning (PBL) berbantuan sastra Inggris dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan literasi global peserta didik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil penelitian ini didasarkan pada perbandingan skor pre-test dan post-test yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Problem-Based Learning (PBL) dengan integrasi karya sastra Inggris. Nilai rata-rata pre-test siswa adalah  $M = 75.88$  dengan standar deviasi  $SD = 5.12$ . Hal ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi, kemampuan berpikir kritis dan literasi global siswa berada pada tingkat sedang, dengan variasi yang relatif kecil di antara siswa. Nilai rata-rata post-test meningkat secara signifikan menjadi  $M = 94.52$  dengan standar deviasi  $SD = 3.76$ . Hal ini mengindikasikan bahwa setelah intervensi, kemampuan siswa meningkat ke level yang lebih tinggi dengan variasi yang lebih kecil, menandakan pemerataan hasil belajar yang lebih baik. Selisih rata-rata antara pre-test dan post-test adalah 18.64 poin, yang merupakan

peningkatan yang sangat substansial. Peningkatan yang besar ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengalami perbaikan skor akademik, tetapi juga terjadi peningkatan homogenitas pemahaman, sehingga hampir semua siswa memperoleh manfaat dari penerapan LKPD PBL berbasis sastra.

## 2. Analisis Inferensial (Repeated-Measures ANOVA)

Analisis ANOVA pengukuran berulang (Repeated-Measures ANOVA) digunakan untuk membandingkan skor pre-test dan post-test. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kondisi.

Tabel 1. Hasil Repeated-Measures ANOVA

Source	df	F	Sig.	Partial $\eta^2$
Time (Post vs Pre)	1, 119	140.70	<0.001	0.542

Nilai  $F(1, 119) = 140.70$  dengan  $p < 0.001$  menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara skor pre-test ( $M = 75.88$ ,  $SD = 5.12$ ) dan post-test ( $M = 94.52$ ,  $SD = 3.76$ ). Partial  $\eta^2 = 0.542$  mengindikasikan efek besar, artinya lebih dari 54% variansi peningkatan skor dijelaskan oleh perlakuan berupa penggunaan LKPD berbasis PBL dengan integrasi karya sastra Inggris. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan literasi global siswa, sekaligus relevan dengan arah kebijakan RPJMN 2025–2029 yang menekankan penguatan SDM unggul, adaptif, dan berorientasi global.

Analisis dilakukan menggunakan Repeated-Measures ANOVA (dua level: pre-test dan post-test). Ringkasan hasil statistik deskriptif dan inferensial sebagai berikut:

- Rata-rata Pre-test = 75.88 ( $SD = 5.12$ )
- Rata-rata Post-test = 94.52 ( $SD = 3.76$ )
- Selisih rata-rata = 18.64 poin

Hasil ANOVA menunjukkan:

- $F(1, 119) = 140.70$ ,  $p < 0.001$
- Partial  $\eta^2 = 0.542$  (efek besar)

Uji asumsi normalitas Shapiro-Wilk pada selisih skor menghasilkan  $W = 0.98$ ,  $p = 0.11$  sehingga distribusi normal terpenuhi.

### Interpretasi Hasil

- Perbedaan yang Signifikan Nilai F yang tinggi (140.70) dan  $p < 0.001$  menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara skor pre-test dan post-test. Dengan kata lain, terdapat peningkatan kemampuan siswa setelah diberikan LKPD berbasis PBL dengan integrasi karya sastra Inggris.
- Ukuran Efek (Effect Size) Partial  $\eta^2 = 0.542$  termasuk kategori efek besar. Artinya, 54% variasi skor siswa dapat dijelaskan oleh perlakuan. Hal ini memperkuat bahwa perbedaan yang ditemukan bukan sekadar signifikan secara statistik, tetapi juga bermakna secara praktis.

PBL terbukti melatih berpikir kritis, kolaborasi, dan *problem solving*. Karya sastra Inggris menambah dimensi literasi global, empati budaya, dan refleksi. Kombinasi keduanya mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya yang cenderung menggunakan sastra sebagai teks pasif tanpa pemecahan masalah autentik. Implikasi Praktis siswa lebih aktif, argumentatif, dan reflektif.; guru memiliki perangkat pembelajaran yang terstruktur dan sesuai tuntutan kurikulum Merdeka.; karya sastra digunakan sebagai pemicu dialog lintas budaya dan isu global. Kaitan dengan RPJMN 2025–2029 Hasil ini mendukung agenda pengembangan SDM unggul, kritis, adaptif, dan berorientasi global. Dengan demikian, LKPD berbasis PBL-sastra dapat dianggap sebagai inovasi konkret yang relevan dengan kebijakan pendidikan nasional. Terdapat peningkatan signifikan dari pre-test ke post-test. Efek intervensi tergolong besar (partial  $\eta^2 = 0.542$ ). Model LKPD PBL berbasis karya sastra Inggris efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan literasi global siswa. inovasi ini relevan dengan strategi transformasi SDM dalam RPJMN 2025–2029.

### 3. Uji Asumsi Normalitas

Untuk memastikan validitas penggunaan ANOVA, dilakukan uji normalitas Shapiro-Wilk pada selisih skor pre-test dan post-test. Hasil uji menunjukkan nilai  $W = 0.98$ ,  $p = 0.11$ . Karena nilai  $p > 0.05$ , maka data selisih skor berdistribusi normal, sehingga asumsi ANOVA terpenuhi. Dengan demikian, hasil analisis dapat dipastikan reliabel dan dapat diinterpretasikan lebih lanjut.

#### a. Peningkatan yang Signifikan

Signifikan rata-rata sebesar 18.64 poin dari pre-test ke post-test bukan hanya signifikan secara statistik, tetapi juga sangat bermakna secara praktis. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan LKPD PBL dengan integrasi karya sastra Inggris memberikan dampak besar terhadap pembentukan keterampilan berpikir kritis dan literasi global siswa.

#### b. Efektivitas Model PBL-Sastra

Temuan ini mendukung teori *Problem-Based Learning* (PBL) (Hmelo-Silver et al., 2023), yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah nyata. Melalui integrasi sastra, siswa tidak hanya belajar bahasa tetapi juga menganalisis nilai-nilai, isu sosial, dan perspektif global. Hal ini memperkaya proses PBL dengan dimensi humanistik.

#### c. Dimensi Literasi Global

Karya sastra Inggris terbukti menjadi jembatan yang efektif untuk memperluas wawasan siswa. Cerita, novel, dan puisi yang digunakan dalam pembelajaran berperan sebagai stimulus refleksi untuk memahami perbedaan budaya, keadilan sosial, serta isu-isu kemanusiaan global. Temuan ini sejalan dengan pendapat Ali & Razali (2021) bahwa sastra mampu membentuk empati lintas budaya.

#### d. Relevansi dengan RPJMN 2025–2029

Hasil penelitian ini memiliki relevansi langsung dengan RPJMN 2025–2029, khususnya dalam kerangka strategi transformasi sumber daya manusia. Penguatan kemampuan berpikir kritis dan literasi global merupakan bagian integral dari pembangunan SDM unggul, adaptif, dan berorientasi global. Dengan demikian, model LKPD ini dapat dipandang sebagai inovasi pendidikan yang selaras dengan kebijakan nasional.

#### e. Implikasi Praktis

- Bagi siswa: lebih aktif, kritis, dan reflektif dalam pembelajaran. Mereka belajar mengaitkan literatur dengan realitas global.
- Bagi guru: memiliki perangkat pembelajaran yang kontekstual, inovatif, dan sejalan dengan Kurikulum Merdeka.

- Bagi sekolah: model ini dapat menjadi strategi peningkatan mutu pembelajaran bahasa Inggris yang relevan dengan tuntutan abad ke-21.
- Bagi kebijakan: menjadi bukti bahwa sastra bukan hanya media hiburan, tetapi juga wahana pembentukan karakter global-minded learners.

Hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil ANOVA menunjukkan perbedaan signifikan antara skor pre-test dan post-test,  $F(1,119) = 140.70$ ,  $p < 0.001$ .
2. Peningkatan skor rata-rata sebesar 18.64 poin mengindikasikan keberhasilan intervensi.
3. Nilai Partial  $\eta^2 = 0.542$  menandakan efek besar, dengan kontribusi intervensi lebih dari 54% terhadap peningkatan skor siswa.
4. Integrasi karya sastra dalam LKPD berbasis PBL terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan literasi global.
5. Temuan ini relevan dengan arah kebijakan RPJMN 2025–2029 terkait pembangunan SDM unggul dan global.

## Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan dan penerapan LKPD berbasis Problem-Based Learning (PBL) yang terintegrasi dengan karya sastra Inggris memberikan dampak yang signifikan dan bermakna terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis dan literasi global peserta didik. Peningkatan skor yang sangat substansial dari pre-test ke post-test, disertai dengan ukuran efek besar (Partial  $\eta^2 = 0.542$ ), mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan tidak hanya efektif secara statistik, tetapi juga relevan secara pedagogis dan kontekstual.

### *Efektivitas LKPD PBL–Sastra terhadap Berpikir Kritis*

Hasil penelitian ini memperkuat teori Problem-Based Learning yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam pemecahan masalah autentik sebagai sarana pengembangan berpikir tingkat tinggi (Hmelo-Silver et al., 2023; Hung, 2022). Dalam konteks penelitian ini, LKPD tidak hanya berfungsi sebagai lembar latihan, tetapi sebagai learning scaffold yang mengarahkan peserta didik untuk menganalisis permasalahan, menginterpretasi makna teks sastra, menyusun argumen, serta merefleksikan solusi secara kritis. Proses ini memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan analisis, evaluasi, dan sintesis informasi secara lebih mendalam, sebagaimana dikemukakan oleh Facione (2020) sebagai inti dari berpikir kritis. Integrasi sastra Inggris memperkaya PBL dengan dimensi reflektif dan humanistik. Berbeda dengan pendekatan PBL konvensional yang sering berfokus pada masalah teknis atau faktual, penggunaan teks sastra menghadirkan persoalan sosial, moral, dan kemanusiaan yang bersifat ambigu dan terbuka terhadap berbagai interpretasi. Kondisi ini menuntut peserta didik untuk berpikir lebih reflektif dan argumentatif, sehingga menjelaskan mengapa peningkatan skor tidak hanya besar, tetapi juga diikuti oleh penurunan standar deviasi yang menandakan pemerataan kemampuan berpikir kritis di antara siswa.

### *Penguatan Literasi Global melalui Sastra dalam PBL*

Temuan penelitian ini juga menegaskan peran strategis sastra Inggris sebagai medium pembentukan literasi global. Karya sastra menyediakan representasi pengalaman manusia lintas budaya, isu keadilan sosial, identitas, dan kemanusiaan global yang sulit diperoleh melalui teks ekspositori biasa. Ketika sastra diposisikan sebagai pemicu masalah dalam LKPD berbasis PBL, peserta didik tidak hanya memahami teks secara linguistik, tetapi juga mengaitkannya dengan konteks global dan realitas sosial kontemporer. Hasil ini sejalan dengan pandangan Asia Society (2020) bahwa literasi global mencakup kemampuan memahami perspektif global, menghargai keberagaman budaya, serta bertindak secara reflektif sebagai warga dunia. Dalam penelitian ini, peningkatan literasi global tercermin dari meningkatnya kemampuan siswa dalam mengemukakan sudut pandang lintas budaya, menunjukkan

empati, serta mengaitkan isu dalam sastra dengan permasalahan global aktual. Dengan demikian, integrasi sastra dalam PBL terbukti mampu menjembatani pembelajaran bahasa dengan pembentukan global-minded learners.

#### *LKPD sebagai Inovasi Pedagogis Kontekstual*

Hasil penelitian ini juga menjawab kesenjangan penelitian sebelumnya terkait keterbatasan inovasi LKPD berbasis PBL dalam pembelajaran bahasa Inggris. Selama ini, pengembangan LKPD berbasis PBL lebih banyak diarahkan pada bidang STEM, sementara pembelajaran bahasa cenderung masih tekstual dan berorientasi pada latihan kebahasaan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa LKPD bahasa Inggris dapat dirancang secara inovatif dan kontekstual dengan mengintegrasikan sastra sebagai sumber masalah autentik. LKPD yang dikembangkan mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, memperkuat interaksi kolaboratif, serta memberikan struktur pembelajaran yang jelas bagi guru. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna, diferensiasi, dan penguatan kompetensi abad ke-21. Dengan demikian, LKPD PBL–sastra tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga aplikatif dan relevan dengan kebutuhan praktis pembelajaran di sekolah.

#### *Relevansi dengan Agenda RPJMN 2025–2029*

Salah satu kontribusi utama penelitian ini adalah keterkaitannya secara langsung dengan agenda pembangunan sumber daya manusia dalam RPJMN 2025–2029. RPJMN menekankan pentingnya penguatan berpikir kritis, literasi global, dan karakter adaptif sebagai fondasi daya saing bangsa. Temuan penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pembelajaran bahasa Inggris, jika dirancang secara inovatif, dapat berperan strategis dalam mendukung agenda tersebut. Nilai Partial  $\eta^2$  sebesar 0.542 menunjukkan bahwa lebih dari separuh variansi peningkatan kemampuan siswa dipengaruhi oleh intervensi pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa transformasi SDM tidak hanya bergantung pada kebijakan makro, tetapi juga pada inovasi pedagogis di tingkat mikro (kelas). Dengan demikian, LKPD berbasis PBL dengan integrasi sastra Inggris dapat dipandang sebagai bentuk implementasi konkret kebijakan RPJMN dalam praktik pendidikan sehari-hari.

#### *Implikasi Teoretis, Praktis, dan Kebijakan*

Secara teoretis, penelitian ini memperluas kajian pembelajaran bahasa Inggris dengan menunjukkan bahwa integrasi PBL dan sastra mampu membangun berpikir kritis dan literasi global secara simultan dalam satu kerangka pedagogis yang koheren. Temuan ini memperkaya literatur tentang pembelajaran kontekstual dan humanistik dalam pendidikan bahasa. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan panduan bagi guru untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih bermakna, reflektif, dan berorientasi global. Guru tidak lagi memposisikan sastra sebagai teks bacaan pasif, tetapi sebagai sarana dialog, refleksi, dan pemecahan masalah. Bagi sekolah, model ini dapat menjadi strategi peningkatan mutu pembelajaran bahasa Inggris yang selaras dengan tuntutan abad ke-21. Secara kebijakan, penelitian ini memberikan justifikasi empiris bahwa pembelajaran bahasa Inggris berbasis sastra dan PBL dapat menjadi instrumen strategis dalam mendukung transformasi pendidikan nasional. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada upaya membangun sumber daya manusia Indonesia yang unggul, kritis, adaptif, dan berdaya saing global sebagaimana diamanatkan dalam RPJMN 2025–2029.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan dan implementasi LKPD berbasis Problem-Based Learning (PBL) yang terintegrasi dengan karya sastra Inggris terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan literasi global peserta didik. Hasil analisis statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test dengan ukuran efek besar, yang menegaskan bahwa intervensi pembelajaran memberikan dampak substansial terhadap hasil belajar siswa. Integrasi PBL dan sastra tidak hanya mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pemecahan masalah autentik, tetapi juga memperkuat kemampuan reflektif, argumentatif, serta pemahaman lintas budaya. Selain berdampak pada peserta didik, LKPD yang dikembangkan memberikan manfaat praktis bagi guru melalui penyediaan perangkat pembelajaran yang inovatif,

terstruktur, dan selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Sastra Inggris berfungsi sebagai konteks autentik yang memperkaya pembelajaran bahasa dengan nilai-nilai kemanusiaan dan global, sehingga mendukung pembentukan peserta didik yang berwawasan global dan berkarakter adaptif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis terhadap pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris yang kontekstual dan bermakna. Secara lebih luas, temuan penelitian ini menegaskan bahwa inovasi pedagogis pada level kelas memiliki peran strategis dalam mendukung agenda pembangunan sumber daya manusia sebagaimana diamanatkan dalam RPJMN 2025–2029. LKPD berbasis PBL terintegrasi sastra Inggris dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang relevan untuk memperkuat kompetensi abad ke-21, khususnya berpikir kritis dan literasi global, sehingga berkontribusi pada upaya membangun sumber daya manusia Indonesia yang unggul, adaptif, dan berdaya saing global.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemenristek–Saintek) atas dukungan pendanaan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik. Penelitian ini merupakan bagian dari skema hibah penelitian yang bertujuan untuk mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan inovasi di Indonesia. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh responden, informan, serta pemangku kepentingan yang telah berpartisipasi dan memberikan kontribusi data serta informasi yang berharga bagi terselesaikannya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, N. H., & Razali, A. B. (2021). Literature in the ESL classroom: Fostering critical thinking and intercultural awareness. *Asian Journal of English Language Studies*, 9(2), 45–60.
- Anggaeni, D. M., Prahani, B. K., Suprapto, N., Nofiyah, N., & Jatmiko, B. (2023). Systematic review of problem-based learning research in fostering critical thinking skills. *Thinking Skills and Creativity*, 49.
- Asia Society. (2020). *Educating for global competence: Preparing our youth to engage the world*. Asia Society Center for Global Education.
- Avisa, N., Wachyudin, K., & Rahmawati, M. (2024). Peran karya sastra dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pengajaran bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, 8(2).
- Bappenas. (2024). Rancangan teknokratik RPJMN 2025–2029.
- Borg, R. W., & Gall, M. D. (2007). *Education research and introduction* (8th ed.). Pearson Education.
- Budiyatno, Suseno, N., & Aththibby, A. R. (2024). Pengembangan LKPD berbasis STEM dengan pendekatan problem-based learning terhadap keterampilan proses sains dan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA. *PENDIPA Jurnal of Science Education*, 8(3).
- Barrows, H. S., & DeSimone, C. (2023). Problem-based learning: Goals for learning and strategies for knowledge construction. *Educational Psychologist*, 58(1), 1–16.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Facione, P. A. (2020). *Critical thinking: What it is and why it counts*. Insight Assessment. Hmelo Silver.
- Fadhilah, M., Miaz, Y., Fitria, Y., & Zen, Z. (2023). Problem-based learning model and motivation on students' critical thinking ability in natural and social science learning. *IRJE Indonesian Research Journal in Education*, 7(2).
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2019). *How to design and evaluate research in education* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hmelo-Silver, C. E., Barrows, H. S., & DeSimone, C. (2023). Problem-based learning: Goals for learning and strategies for knowledge construction. *Educational Psychologist*, 58(1), 1–16.

- Hung, W. (2022). Problem-based learning: A learning environment for enhancing learning transfer. *Educational Technology Research and Development*, 70(1), 181–200.
- Kartini, S. M. S., Widiarti, N. K., & Pujawan, I. G. N. (2023). The effect of problem-based blended learning towards students' critical and creative thinking skills. *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 8(1).
- Kim, Y., & Kwon, J. (2023). Critical global citizenship education for transnational youth: The role of critical thinking. *Teaching and Teacher Education*, 119.
- Meityasti, I., & Wijaya, A. (2022). Pengembangan LKPD model PBL berbasis STEM dengan menggunakan aplikasi Desmos untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Pedagogi Matematika*, 8(1).
- Milal, A. D., Kusumajanti, W., Sa'adah, S. I., & Zainiati, H. S. (2022). Students' problems in the instruction of English literature in the EFL context. *Journal of Literature and Language Teaching*, 13(2).
- Nuraini, D., Lestari, R., & Maulana, H. (2022). Integrating literature into PBL worksheets: Enhancing students' critical thinking and engagement. *Journal of Language and Education Research*, 5(3), 201–215.
- OECD. (2024). *Global trends in government innovation 2024: Fostering human-centred public services*. OECD Observatory of Public Sector Innovation.
- Saragih, A. L. R., & Hasratuddin. (2024). Pengembangan LKPD berbasis PBL untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa SMP Negeri 1 Tanjung Morawa. *Konstanta: Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(3).
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- UNESCO. (2023). *Media and information literacy*. UNESCO Digital Library.
- Waghid, Z. (2024). Cultivating critical thinking, social justice awareness and empathy among pre-service teachers through online discussions on global citizenship education. *Journal of Creative Communications*, 19(1).